



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1601>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MEMBAYAR IURAN
BPJS PADA PESERTA MANDIRI DI KECAMATAN BONTOMATENE**

^KNur Aziza Ramadani¹, Haeruddin², Andi Surahman Batara³

^{1,2,3}Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (^K): azizaramadani@gamil.com¹,

emanhaeruddin@yahoo.com², as.ammankbatara@gmail.com³

(082396396312)

ABSTRAK

Peserta BPJS mandiri adalah peserta yang mendapatkan penghasilan dari usaha sendiri sehingga ketika mereka menjadi peserta JKN harus membayarkan iuran setiap bulannya. Berdasarkan data sekunder dari BPJS Kabupaten Kepulauan Selayar tercatat sebanyak 138 jiwa peserta BPJS mandiri yang memiliki tunggakan di Kecamatan Bontomatene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Pada Peserta Mandiri Di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi seluruh peserta BPJS mandiri sebanyak 138 jiwa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 103 orang. Metode analisis data menggunakan uji univariat dan uji bivariat dengan uji kolerasi *chi-square*. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan membayar ($p=0,004$), ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membayar ($p=0,011$), tidak ada hubungan antara jarak menuju tempat pembayaran dengan kepatuhan membayar ($p=0,712$), tidak ada hubungan antara persepsi terhadap pelayanan kesehatan dengan kepatuhan membayar ($p=0,602$), ada hubungan antara persepsi terhadap tarif iuran dengan kepatuhan membayar ($p=0,000$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan, pengetahuan, persepsi terhadap tarif iuran dengan kepatuhan membayar dan tidak ada hubungan yang bermakna antara jarak menuju tempat pembayaran, persepsi terhadap pelayanan kesehatan dengan kepatuhan membayar. Diharapkan pada peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri.

Kata kunci : Kepatuhan; Iuran; BPJS Kesehatan

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Phone :

+62 853 9504 1141

Article history :

Received : 12 November 2020

Received in revised form : 29 November 2021

Accepted : 19 Februari 2021

Available online : 30 April 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Independent BPJS participants are participants who earn income from their own business so that when they become JKN participants they must pay dues every month. Based on secondary data from the BPJS of Selayar Islands Regency, there were 138 BPJS independent participants who had arrears in Bontomatene District. This study aims to determine the factors related to the Unity of Paying BPJS Contribution for Independent Participants in Bontomatene District, Selayar Islands Regency in 2020. This type of research is quantitative research with cross sectional design. The population of all BPJS Mandiri participants is 138 people. The sampling technique in this study was purposive sampling with a total sample of 103 people. Methods of data analysis using univariate test and bivariate test with chi-square correlation test. From the research results, it was found that there was a relationship between income and compliance with paying ($p = 0.004$), there was a relationship between knowledge and compliance with paying ($p = 0.011$), there was no relationship between the distance to the place of payment and compliance with paying ($p = 0.712$), no There is a relationship between perceptions of health services and compliance with paying ($p = 0.602$), there is a relationship between perceptions of contribution rates and compliance with paying ($p = 0.000$). The conclusion of this study is that there is a significant relationship between income, knowledge, perceptions of contribution rates with paying compliance and there is no significant relationship between the distance to the place of payment, perceptions of health services and paying compliance. It is hoped that the next researcher should examine other factors that can affect the compliance of independent BPJS Kesehatan dues payment.

Keywords : Obedience; Contribution; BPJS Health.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Perpres No. 82 tahun 2018 tentang jaminan kesehatan, jaminan kesehatan merupakan jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan dan perlindungan kesehatan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah.¹ Di dalam kepesertaan JKN terdiri dari Penerima Bantuan Iuran dan bukan Penerima Bantuan Iuran. Salah satu peserta bukan Penerima Bantuan Iuran adalah pekerja mandiri (bukan penerima upah) yang mendapatkan penghasilan dari usaha sendiri sehingga ketika mereka menjadi peserta JKN harus membayarkan iuran setiap bulannya.²

Di Indonesia hingga bulan Desember 2017, jumlah peserta mandiri sudah mencapai 29.006.196 jiwa. Kepesertaan yang semakin meningkat tidak sejalan dengan kepatuhannya dalam membayar iuran JKN. Kepatuhan merupakan ketaatan atau ketidaktaatan pada perintah atau aturan, sedangkan kepatuhan dalam membayar iuran berarti perilaku seseorang yang memiliki kemauan membayar iuran secara tepat berdasarkan waktu yang telah ditetapkan.³

Bagi peserta JKN kategori pekerja bukan penerima upah wajib membayar iuran ke BPJS Kesehatan paling lambat tanggal 10 setiap bulan. Apabila tanggal 10 jatuh pada hari libur, maka iuran dibayarkan pada hari kerja berikutnya. Bagi peserta kategori pekerja bukan penerima upah yang membayar iuran lewat tanggal 10 maka status kepesertaannya akan diberhentikan sementara dan akan dikenakan denda keterlambatan pembayaran iuran sebesar 2,5% dari biaya pelayanan dari setiap bulan tertunggak.⁴

Data Badan Pusat Statistik Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 9.062.249 jiwa (BPS,2010) dan yang sudah menjadi Peserta JKN KIS yaitu 7.205.802 jiwa per 2 Desember 2017 (BPJS,2017). Sedangkan data dari BPJS Tahun 2020 bahwa di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Kepulauan Selayar, yang terdaftar sebagai peserta JKN hingga saat ini sebanyak 133.885 jiwa. Dan untuk

jumlah peserta mandiri di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 2.585 jiwa. Dari seluruh peserta mandiri yang memiliki tunggakan di Kabupaten Kepulauan Selayar per Mei 2020 sebanyak 1.614 jiwa dan Kecamatan Bontomatene termasuk kecamatan yang tinggi tunggakan BPJS Kesehatannya yaitu 138 jiwa dengan jumlah tunggakan sebanyak 102.901.640.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar pada bulan Agustus-September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta BPJS mandiri yang menunggak iuran di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 138 jiwa dengan jumlah sampel sebanyak 103. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan besar sampel yang diambil menggunakan rumus *slovin*.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan program *SPSS*. Penyajian data dalam bentuk tabel disertai narasi atau penjelasan mengenai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik umum responden merupakan ciri khas yang melekat pada diri responden. Karakteristik responden yang ditampilkan meliputi Umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Kecamatan Bontomatene Kab. Kep. Selayar

| Umur | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| 17-25 tahun | 3 | 2,9 |
| 26-35 tahun | 16 | 15,5 |
| 36-45 tahun | 35 | 34,0 |
| 46-55 tahun | 26 | 25,2 |
| 56-65 tahun | 13 | 12,6 |
| >65 tahun | 10 | 9,7 |
| Total | 103 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah kategori 36-45 tahun yakni sebanyak 35 responden (34,0 %) dan umur responden paling sedikit adalah kategori 17-25 tahun yakni sebanyak 3 responden (2,9%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kecamatan Bontomatene Kab. Kep. Selayar

| Jenis Kelamin | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Laki-Laki | 67 | 65,0 |
| Perempuan | 36 | 35,0 |
| Total | 103 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki yakni sebanyak 67 orang (65%) sedangkan perempuan sebanyak 36 orang (35%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Kecamatan Bontomatene Kab. Kep. Selayar

| Pendidikan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------|------------|----------------|
| Tidak sekolah | 1 | 1,0 |
| Tamat SD | 24 | 23,3 |
| SMP | 16 | 15,5 |
| SMA | 42 | 40,8 |
| Perguruan Tinggi | 20 | 19,4 |
| Total | 103 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah SMA yakni sebanyak 42 orang (40,8%) dan yang paling sedikit adalah tidak sekolah yakni sebanyak 1 orang (1%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Kecamatan Bontomatene Kab. Kep. Selayar

| Pekerjaan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------------|------------|----------------|
| Tidak Bekerja/IRT | 26 | 25,2 |
| Wiraswasta/Pedagang | 27 | 26,2 |
| Karyawan Swasta | 12 | 11,7 |
| Pegawai Negeri | 3 | 2,9 |
| Petani | 23 | 22,3 |
| Nelayan | 9 | 8,7 |
| Tenaga Honorer | 3 | 2,9 |
| Total | 103 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah wiaswasta/pedagang yakni sebanyak 27 orang (26,2%) dan yang paling sedikit adalah pegawai negeri yakni sebanyak 3 orang (2,9%) dan tenaga honorer sebanyak 3 orang (2,9%).

Analisis Univariat

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Membayar Iuran

| Kepatuhan Membayar | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------------|------------|----------------|
| Patuh | 45 | 43,7 |
| Kurang Patuh | 58 | 56,3 |
| Total | 103 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan kepatuhan membayar iuran yaitu terdapat 45 orang (43,7%) yang patuh sedangkan 58 orang (56,3%) kurang patuh.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Di Kecamatan Bontomatene Kab. Kep. Selayar

| Pendapatan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| Cukup | 22 | 21,4 |
| Kurang | 81 | 78,6 |
| Total | 103 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pendapatan yaitu terdapat 22 orang (21,4%) yang berpendapatan cukup. Sedangkan 81 orang (78,6%) berpendapatan kurang.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Kecamatan Bontomatene Kab. Kep. Selayar

| Pengetahuan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| Baik | 46 | 44,7 |
| Kurang | 57 | 55,3 |
| Total | 103 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang BPJS yaitu terdapat 46 orang (44,7%) yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan 57 orang (55,3%) memiliki pengetahuan rendah.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Menuju Tempat Pembayaran Di Kecamatan Bontomatene Kab. Kep. Selayar

| Jarak Menuju Tempat Pembayaran | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------------------------|------------|----------------|
| Dekat | 38 | 36,9 |
| Jauh | 65 | 63,1 |
| Total | 103 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan jarak menuju tempat pembayaran yaitu terdapat 38 orang (36,9%) yang dekat dari tempat pembayaran, sedangkan 65 orang (63,1%) jauh dari tempat pembayaran.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Bontomatene Kab. Kep. Selayar

| Persepsi Terhadap Pelayanan Kesehatan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------------------------------|------------|----------------|
| Positif | 77 | 74,8 |
| Negatif | 26 | 25,2 |
| Total | 103 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan persepsi terhadap tempat pelayanan kesehatan yaitu terdapat 77 orang (74,8%) yang memiliki persepsi positif sedangkan 26 orang (25,2) yang memiliki persepsi negatif.

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Terhadap Tarif Iuran Di Kecamatan Bontomatene Kab. Kep. Selayar

| Persepsi Terhadap Tarif Iuran | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-------------------------------|------------|----------------|
| Positif | 36 | 35,0 |
| Negatif | 67 | 55,0 |
| Total | 103 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan persepsi terhadap tarif iuran yaitu terdapat 36 orang (35%) yang memiliki persepsi positif sedangkan 67 orang (65%) yang memiliki persepsi negatif.

Analisis Bivariat

Tabel 11. Hubungan Variabel Independen dengan Kepatuhan Membayar Iuran

| Variabel | Kepatuhan Membayar | | | | Total | | P value |
|--|--------------------|------|--------------|------|-------|-----|---------|
| | Patuh | | Kurang Patuh | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Pendapatan | | | | | | | |
| Cukup | 16 | 72,7 | 6 | 27,3 | 22 | 100 | 0,004 |
| Kurang | 29 | 35,8 | 52 | 64,2 | 81 | 100 | |
| Pengetahuan | | | | | | | |
| Baik | 27 | 58,7 | 19 | 41,4 | 46 | 100 | 0,011 |
| Kurang | 18 | 31,6 | 39 | 68,4 | 57 | 100 | |
| Jarak Menuju Tempat Pembayaran | | | | | | | |
| Dekat | 18 | 47,4 | 20 | 52,6 | 38 | 100 | 0,712 |
| Jauh | 27 | 41,5 | 38 | 58,5 | 65 | 100 | |
| Persepsi Terhadap Pelayanan Kesehatan | | | | | | | |
| Positif | 32 | 41,6 | 45 | 58,4 | 77 | 100 | 0,602 |
| Negatif | 13 | 50,0 | 13 | 50,0 | 26 | 100 | |
| Persepsi Terhadap Tarif Iuran | | | | | | | |
| Positif | 30 | 83,3 | 6 | 16,7 | 36 | 100 | 0,000 |
| Negatif | 15 | 22,4 | 52 | 77,6 | 67 | 100 | |

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pendapatan cukup dan patuh dalam membayar iuran BPJS yaitu 16 orang (72,7%), sedangkan responden yang memiliki pendapatan cukup tetapi kurang patuh dalam membayar iuran BPJS yaitu 6 orang (27,3%). Dan responden yang memiliki pendapatan kurang dan patuh membayar iuran BPJS yaitu 29 orang (35,8%), sedangkan responden yang memiliki pendapatan kurang dan kurang patuh dalam membayar iuran BPJS yaitu 52 orang (64,2%). Hasil uji chi-square dengan α (0,05) diperoleh nilai $p = 0,004$ dimana nilai $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Responden yang memiliki pengetahuan baik dan patuh dalam membayar iuran BPJS yaitu 27 orang (58,7%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi kurang patuh dalam membayar iuran BPJS yaitu 19 orang (41,4%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan

patuh membayar iuran BPJS yaitu 18 orang (31,6%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan kurang patuh dalam membayar iuran BPJS yaitu 39 orang (68,4%). Hasil uji chi-square dengan α (0,05) diperoleh nilai $p = 0,011$ dimana nilai $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Responden yang memiliki jarak menuju tempat pembayaran dekat dan patuh dalam membayar iuran BPJS yaitu 18 orang (47,4%), sedangkan responden yang memiliki jarak menuju tempat pembayaran dekat tetapi kurang patuh dalam membayar iuran BPJS yaitu 20 orang (52,6%). Dan responden yang memiliki jarak menuju tempat pembayaran jauh dan patuh membayar iuran BPJS yaitu 27 orang (41,5%), sedangkan responden yang memiliki jarak menuju tempat pembayaran jauh dan kurang patuh dalam membayar iuran BPJS yaitu 38 orang (58,5%). Hasil uji chi-square dengan α (0,05) diperoleh nilai $p = 0,712$ dimana nilai $p > \alpha$. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara jarak menuju tempat pembayaran dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Responden yang memiliki persepsi positif terhadap pelayanan kesehatan dan patuh dalam membayar iuran BPJS yaitu 32 orang (41,6%), sedangkan responden yang memiliki persepsi positif terhadap pelayanan kesehatan tetapi kurang patuh dalam membayar iuran BPJS yaitu 45 orang (58,4%). Dan responden yang memiliki persepsi negatif terhadap pelayanan kesehatan dan patuh membayar iuran BPJS yaitu 13 orang (50%), sedangkan responden yang persepsi negatif terhadap pelayanan kesehatan dan kurang patuh dalam membayar iuran BPJS yaitu 13 orang (50%). Hasil uji chi-square dengan α (0,05) diperoleh nilai $p = 0,602$ dimana nilai $p > \alpha$. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara persepsi terhadap pelayanan kesehatan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Berdasarkan tabel 5.20 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi positif terhadap tarif iuran dan patuh dalam membayar iuran BPJS yaitu 30 orang (83,3%), sedangkan responden yang memiliki persepsi positif terhadap tarif iuran tetapi kurang patuh dalam membayar iuran BPJS yaitu 6 orang (16,7%).

Dan responden yang memiliki persepsi negatif terhadap tarif iuran dan patuh membayar iuran BPJS yaitu 15 orang (22,4%), sedangkan responden yang persepsi negatif terhadap tarif iuran dan kurang patuh dalam membayar iuran BPJS yaitu 52 orang (77,6%). Hasil uji chi-square dengan α (0,05) diperoleh nilai $p = 0,000$ dimana nilai $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara persepsi terhadap

tarif iuran dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2020.

PEMBAHASAN

Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kepatuhan

membayar iuran BPJS pada peserta mandiri. Tingkat pendapatan seseorang memegang peranan penting tingginya kesadaran seseorang terhadap berasuransi kesehatan. Seseorang yang semakin tinggi tingkat pendapatan maka akan semakin sadar untuk mengikuti asuransi dan teratur dalam membayar iuran.⁵

Hal diatas sejalan dengan Feldstein (1988), besarnya pendapatan atau penghasilan seseorang dapat mempengaruhi kesadaran berasuransi kesehatan yang menimbulkan efek *demand* terhadap berasuransi kesehatan, dimana dengan semakin meningkatnya pendapatan seseorang maka kemampuan membayar premi akan semakin besar.⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokolomban tahun 2019 yang mengatakan bahwa Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iurann jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.⁷

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri. Kesadaran masyarakat dalam berasuransi merupakan sebagai kondisi individu yang mengerti tentang suatu produk asuransi, yaitu mengetahui dan memahami akan produk asuransi dan manfaat dari berasuransi.⁸ Apabila pengetahuan masyarakat kurang tentang JKN maka akan berdampak pada sikap masyarakat terhadap program tersebut.⁹

Dengan adanya pengetahuan, individu dapat mempertimbangkan apakah dengan melakukan kepatuhan membayar iuran dapat menghindarkan mereka dari sanksi atau denda yang telah ditetapkan oleh pihak BPJS. Masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi, memiliki informasi yang baik mengenai pentingnya berasuransi dan manfaat yang akan diperoleh dari asuransi sehingga meningkatkan kesadaran dalam keteraturan membayar iuran jaminan kesehatan. Sebaliknya masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah akan cenderung tidak teratur dalam melakukan pembayaran iuran jaminan kesehatan karena kurangnya informasi mengenai kepentingan berasuransi dan manfaat yang diperoleh jika mengikuti asuransi serta tidak mengetahui adanya denda jika telat melakukan pembayaran iuran jaminan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaerunnisa tahun 2017 yang mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang JKN dengan kepatuhan membayar, semakin tinggi pengetahuan JKN maka semakin besar kepatuhan dalam membayan iuran.¹⁰

Jarak Menuju Tempat Pembayaran

Jarak merupakan besaran km yang ditempuh seseorang menuju suatu tempat. Jarak menuju tempat pemabayaran iuran merupakan hal terpenting dalam keteraturan pembayaran iuran, BPJS Kesehatan sudah bekerja sama dengan tempat pembayaran iuran yang telah tersebar di berbagai wilayah sehingga memudahkan peserta JKN untuk mengakses tempat pembayaran iuran tersebut dan peserta dapat menempuh jarak tempat pembayaran terdekat dari tempat tinggal menuju tempat pembayaran iuran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jarak menuju tempat pembayaran dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri. Adanya sistem pembayaran secara online

bagi peserta mandiri yang menggunakan *smartphone* dapat mempermudah peserta mandiri dalam membayar iuran sehingga jarak tidak lagi menjadi alasan untuk tidak membayar iuran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari tahun 2020 yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak tempuh ke tempat pembayaran iuran dengan kepatuhan pembayaran iuran peserta mandiri.¹¹

Persepsi Terhadap Pelayanan Kesehatan

Persepsi terhadap kualitas pelayanan dipengaruhi oleh harapan terhadap pelayanan yang diinginkan. Harapan dibentuk oleh apa yang konsumen dengar dari konsumen lain dari mulut ke mulut, kebutuhan pasien, pengalaman masa lalu dan pengaruh komunikasi eksternal. Pelayanan yang diterima dari harapan yang ada mempengaruhi konsumen terhadap kualitas pelayanan.¹² Kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan akan sangat ditentukan apabila kebutuhan atau ekspektasi pengguna bisa terpenuhi dan diterima tepat waktu, dengan harapan akan meningkatkan kemauan membayar seseorang.¹³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi terhadap pelayanan kesehatan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri. Masyarakat yang mempunyai persepsi positif terhadap pelayanan kesehatan yang memiliki kerja sama dengan asuransi yang diikutinya akan memiliki kesadaran dalam membayar iuran jaminan kesehatan karena telah mendapatkan pengalaman menerima pelayanan yang baik dari tempat pelayanan kesehatan. Namun di sisi lain peserta yang walaupun memiliki persepsi negatif tetapi memiliki riwayat penyakit juga akan patuh membayar iuran dikarenakan peserta ingin mengurangi beban biaya terhadap risiko penyakit yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi tahun 2016 yang mengatakan bahwa persepsi terhadap pelayanan kesehatan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap keteraturan membayar iuran pada pasien peserta mandiri JKN.

Persepsi Terhadap Tarif Iuran

Menurut Teori Smith & Kisney menyatakan bahwa tarif iuran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar iuran. Harga atau tarif iuran yang dikeluarkan seseorang untuk mendapatkan jasa harus seimbang dengan manfaat yang dirasakan oleh konsumen.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar mengatakan ada hubungan yang bermakna antara persepsi terhadap tarif iuran dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri.

Kenaikan iuran membuat masyarakat memilih turun kelas dengan iuran lebih rendah dan kualitas yang berbeda. Selain itu banyak juga masyarakat yang berhenti membayar iuran dikarenakan masih banyak kebutuhan lainnya, seperti kebutuhan primer yang harus dipenuhi terlebih dahulu, dibandingkan untuk membayar iuran BPJS.¹⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adani tahun 2019 yang mengatakan bahwa faktor pemungkin yang berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri di Kota Depok tahun 2019 adalah tarif iuran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan yang bermakna antara pendapatan, pengetahuan, persepsi terhadap tarif iuran dengan kepatuhan membayar dan tidak ada hubungan yang bermakna antara jarak menuju tempat pembayaran, persepsi terhadap pelayanan kesehatan dengan kepatuhan membayar. Diharapkan pada peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Presiden RI. Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan. 2018. p. 74.
2. Arfiliyah Nur Pratiwi. Faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan Membayar Iuran Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kategori Peserta Mandiri (Studi Kasus Pasien Rawat Inap Rumah Sakit dr. Soebandi Kabupaten Jember) [Internet]. Vol. 53, Journal of Chemical Information and Modeling. 2019.
3. Widyanti N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri pada Pasien di RSUD Labuang Baji Kota Makassar. 2018;129.
4. Rosmanely S. Studi Ketidapatuhan Membayar Iuran Bpjs Kesehatan Peserta Non Pbi Bukan Penerima Upah Di Kelurahan Parang Tambung Kec.Tamalate. Adm Kebijakan Kesehat [Internet]. 2018;88.
5. Noor Latifah A, Wafa Nabila FF. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS di Kelurahan Benda Baru. J Kedokt dan Kesehat. 2020;16:84–92.
6. Sakinah U, Wiharto M, Ilmiah F. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesadaran Masyarakat Kelurahan Poris Gaga Tangerang Dalam Berasuransi Kesehatan. 2014;11.
7. Mokolomban C, Mandagi CKF, Korompis GEC. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. J KESMAS [Internet]. 2019;7(4).
8. Nadiyah H, Subirman S, Lusiana S D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepesertaan Program JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Remaja Kota Samarinda. J Kebijakan Kesehat Indones JKKI [Internet]. 2017;6(2):66–72.
9. Hasyim A, Idrus HM, Rizky S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penunggakan Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Factors Related To The Fee Payment Arrears BPJS Health Self Health Work In The City Abeli Kendari Program Studi Kesehatan Masyarakat Stikes Mandala Waluya Kendari. 2019;2(1):1–9.
10. Chaerunnisa. Kepatuhan Membayar dan Mutu Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Mandiri di RSUD Haji Kota Makassar. Kesehat Masy [Internet]. 2017;1–6.
11. Wulandari A, Syah NA, Ernawati CHT. Faktor-Faktor Mandiri yang Mempengaruhi Iuran Kepatuhan Program Peserta Jaminan Dalam Pembayaran Kesehatan Nasional di Kota Solok. 2020;9(1):7–17.
12. Rismawati, Lisnawaty NNJ. Faktor Yang Berhubungan Terhadap Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri Diwilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna

- Tahun 2017. 2017;2(8):1–10.
13. Maulyza A. Determinan Kemauan Membayar Iuran (Willingness To Pay) Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Tahun 2018. 2018.
 14. Jihan Adani, Putri Permatasari, Rafiah Maharani Pulungan MES. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019. *Aycaq*. 2019;8(5):55.
 15. Wijayanti L, Nur Z, Laraswati D, Pimada LM. Dampak Kebijakan Kenaikan Iuran BPJS terhadap Pengguna BPJS. 2020;4(1):58–68.